

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika melihat dunia pendidikan pada saat ini yang penuh dengan pembelajaran yang modern, sangat banyak dilakukan untuk mengubah doktrinasi bahwa guru adalah sumber segala ilmu. Selain itu adalah komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.¹ Pada zaman dahulu pernyataan itu benar adanya bahwa guru adalah sumber dari segala ilmu, karena pada waktu kecil dari gurulah kita dapat mengetahui segala isi dunia yang begitu indah lewat materi pelajaran yang diajarkan saat kita menuntut ilmu. Hal itu terjadi karena ketika itu masih sedikit sarana dan media pembelajaran yang digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran. Akan tetapi pada zaman sekarang yang dapat disebut dengan zaman yang penuh dengan modern itu sangat begitu banyak sarana dan media yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran sehingga banyak juga metode-metode yang dapat dikembangkan guru dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan sebuah metode pembelajaran yang mampu menolong dan relevan dengan kondisi siswa. Metode pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan siswa yang memiliki motivasi tinggi, dan sesuai juga dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.² Hal itu juga sangat mendukung perbaikan mutu pendidikan bagi peserta didik.

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tepat diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan semakin termotivasi dan belajar, daya kreativitasnya akan semakin meningkat,

¹ Usman dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Delia Citra Utama, 2002), hlm.1

² Intan Pulungan, *jurnal pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa*, http://www.depdiknas.go.id/jurnal_U36/tingkatan_pemahaman_siswa.html, diakses 24 juni 2010.

semakin positif sikapnya, semakin bertambah pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai, dan semakin bertambah pemahaman terhadap materi yang dipelajari.³

Pembelajaran kimia merupakan suatu pembelajaran ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga ilmu pengetahuan alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta dan konsep-konsep saja melainkan suatu proses penemuan. Tuntutan kurikulum seperti di atas harus dapat dilaksanakan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam, sehingga perlu diterapkan dengan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa, siswa mau berlama-lama belajar, dan tidak membosankan sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Rendahnya kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan proses belajar menjadi kurang optimal sehingga materi yang disampaikan menjadi tidak tuntas.⁴ Dalam pembelajaran kimia terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan proses pembelajaran yang tidak optimal.

Pada proses pembelajaran kimia siswa kelas VIII di MTs NU 07 Patebon mempunyai beberapa kendala, kendala tersebut terjadi karena pembelajaran kimia yang dilaksanakan pada kelas VIII di MTs NU 07 Patebon kurang optimal. Hal ini disebabkan karena pembelajaran didominasi dengan metode ceramah yang berpusat pada guru. Guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa. Akibatnya siswa memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan, sehingga siswa cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran, dan hal itu juga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang tidak membosankan yaitu pembelajaran yang mengajak langsung kepada siswa agar selalu terinspirasi dan menyampaikan pendapatnya dalam kelas. Salah satu pembelajaran yang mengajak langsung kepada siswa adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan pembelajaran

³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2008) hlm,28

⁴ *Ibid.*, hlm 29

kontekstual. Dimana pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni : konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) dan Refleksi.⁵

Selain itu pembelajaran yang menyenangkan juga dapat dilaksanakan dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan IBL (*Inquiry Based-Learning*), sebuah bentuk pengajaran yang melibatkan guru sebagai panduan para siswa, panduan penemuan mereka, dengan merumuskan pertanyaan dan memikirkan bagaimana untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dengan cara ini, siswa diinvestasikan dalam belajar, mereka belajar dan lebih termotivasi untuk mendapatkan hasil.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan IBL ini juga pernah dilakukan oleh Rosyda Safrida Ariyanti, 2006, mahasiswa MIPA UNNES. Dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Melalui Model Pembelajaran Dengan Pendekatan IBL(*Inquiry-Based Learning*) Pada Kelas XI SMA 12 Semarang”. Ternyata menunjukkan peningkatan hasil belajar pada siswa tersebut. Adapun penelitian lain juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Henik Isnawati, 2007, mahasiswa UNNES jurusan fisika fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam. Dengan judul skripsi “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sains-Fisika Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Sub Pokok Bahasan Pemantulan Cahaya Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah siswa secara mandiri lebih aktif dalam proses pembelajarannya. Selain itu siswa juga melaksanakan

⁵ Etty Sofyatiningrum, *Panduan Pengajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Kimia*, (Jakarta : CV Irfandi Putra, 2003), hlm.50.

pembelajaran dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari atau yang disebut dengan pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka peneliti bermaksud meneliti kajian tersebut sehingga dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi tersebut. Untuk itu peneliti akan mengadakan penelitian tentang : **Implementasi Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan IBL (*Inquiry Based-Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Bahan Kimia Dalam Makanan Siswa Kelas VIII Di MTs NU 07 Patebon.**

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII MTs NU 07 Patebon. Diantaranya adalah kondisi siswa, kondisi guru dan kondisi proses pembelajaran.

Pertama kondisi siswa dimungkinkan kurangnya pemahaman konsep tentang zat aditif makanan. Selain itu juga semangat belajar siswa yang sangat rendah. Dan masih banyak siswa yang beranggapan bahwa belajar kimia itu susah. Kedua kondisi guru atau pendidik. Dalam proses pembelajaran, guru kurang mengoptimalkan sarana yang ada dalam penyampaian materi. Selain itu cara penyampainya didominasi dengan ceramah tidak bervariasi sehingga menimbulkan siswa bosan. Ketiga kondisi pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa kebanyakan bersifat pasif. Dan menggunakan model atau metode pembelajaran yang mengaktifkan kepada siswa.

Dari latarbelakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada.

1. Belum ada guru sains yang menggunakan pembelajaran kontekstual dalam penyampaian materi kimia di MTs NU 07 Patebon.
2. Belum ada guru sains yang menggunakan pendekatan IBL (*Inquiry Based-Learning*) dalam pembelajaran kimia di MTs NU 07 Patebon.

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka peneliti akan membatasi permasalahan yang akan diteliti agar tidak melebar kepada masalah-masalah lain dan mengingat keterbatasan waktu penelitian.

Adapun masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini adalah Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan IBL (*Inquiry Based-Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Bahan Kimia Dalam Makanan Siswa Kelas VIII di MTs NU 07 Patebon.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pendekatan (IBL) *Inquiry Based-Learning* dalam pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VIII di MTs NU 07 Patebon?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kontekstual pada materi pokok bahan kimia dalam makanan di MTs NU 07 Patebon dengan pendekatan (IBL) *Inquiry Based-Learning*?

E. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga dapat memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, sikap.⁶ Adapun dalam penelitian ini implementasi adalah penerapan pembelajaran konstektual dengan pendekatan IBL (*Inquiry Based-Learning*) dalam pembelajaran sains materi pokok bahan kimia dalam makanan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dimana implementasi dalam penelitian ini sangat berhubungan dengan proses belajar mengajar, proses pembelajaran sains di MTs NU 07 Patebon. Proses belajar mengajar tersebut merupakan suatu aspek dari

⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000) hlm 233

lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.⁷

2. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang membantu siswa menemukan makna dalam pembelajaran mereka dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka. Mereka membuat hubungan-hubungan penting yang menghasilkan makna dengan melaksanakan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, menghargai orang lain, mencapai standar tinggi dan berperan serta dalam tugas-tugas penilaian autentik.⁸

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari, bukan mengetahuinya. dalam konteks ini siswa perlu mengerti makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana mencapainya. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru tersebut diantaranya adalah (membaca, pengetahuan dan ketrampilan) datang dari “menemukan sendiri” bukan dari “apa kata guru”.

3. Pendekatan IBL (*Inquiry Based-Learning*)

Pendekatan IBL (*Inquiry Based-Learning*) adalah suatu pendekatan yang digunakan dan mengacu pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan (informasi), atau mempelajari suatu gejala. Pembelajaran dengan pendekatan IBL (*Inquiry Based-Learning*) selalu mengusahakan agar siswa selalu aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006) hlm. 29.

⁸ Elane B. Johnson, *Contextual Teaching & learning*, (Bandung : Mizan Learning Center (MCL), 2009), hlm 22

sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru.

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹ Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan atas usaha seseorang yang dicapai setelah memperoleh pengalaman belajar. Hasil belajar di sini adalah hasil belajar sains khususnya pelajaran kimia dari berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diukur dengan tes pada setiap akhir siklus.

5. Bahan Kimia dalam Makanan

Bahan kimia yang ada dalam makan ada bermacam-macam, baik itu yang alami maupun buatan. Adapun bahan kimia yang biasanya yang dipakai sebagai bahan tambahan makanan tersebut meliputi zat pemanis, zat pewarna, zat pengawet dan penyedap rasa.

Zat aditif makanan dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu :

- a. Zat aditif yang berasal dari sumber alami, seperti *lecitin* dan *asam sitrat*.
- b. Zat aditif sintetik dari bahan kimia yang memiliki sifat serupa dengan bahan alami sejenis, baik susunan kimia maupun sifat atau fungsinya, seperti *amil asetat* dan *asam askorbat*.¹⁰

F. Tujuan dan manfaat penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran kontekstual dengan pendekatan (IBL) *Inquiry Based-Learning* pada materi bahan kimia dalam makanan di MTs NU 07 Patebon.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1989) hlm 22

¹⁰ Saeful Karim, dkk, *Belajar IPA*, (Yogyakarta : PT Kios Pelajar Indonesia, 2008), hlm 133

2. Untuk mengetahui pembelajaran kontekstual dengan pendekatan (IBL) *Inquiry Based-Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs NU 07 Patebon. Pada materi pokok Bahan Kimia dalam Makanan. Sedangkan manfaat penelitian diharapkan adalah sebagai berikut :

a. Bagi siswa

- 1) Hasil belajar siswa kelas VIII MTs NU 07 Patebon dalam mata pelajaran sains meningkat.
- 2) Pemahaman siswa dalam pembelajaran kimia meningkat.

b. Bagi guru

- 1) Menambah informasi tentang penelitian tindakan kelas yang cocok untuk mata pelajaran sains.
- 2) Adanya inovasi model pembelajaran kimia yang menitik beratkan pada pelajaran kontekstual dengan pendekatan (IBL) *Inquiry Based-Learning*.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada sekolah tempat penelitian, perlunya penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa MTs tersebut dan memberikan sumbangan kepada kepala sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya bagi tempat penelitian dan sekolah lain umumnya.